

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh mutu generasi penerusnya. Pendidikan menjadi penggerak utama dalam membentuk generasi penerus sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Peran dalam pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas ini menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan sekolah selaku Pengelola Pendidikan. Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Mengacu pada tujuan Pendidikan nasional yang memiliki arti bahwa untuk mewujudkan Pendidikan sebagaimana fungsi yang telah disebutkan, maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Selain melihat kualitas SDM dari pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, juga dapat dilihat dari segi memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang prima di samping penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.² Dalam penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas anak merupakan aset utama sebagai generasi penerus bangsa. Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantoro mengatakan “Anak-anak hidup dan tumbuh sesuai kodratnya sendiri”. Pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu.³ Pesan tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 5.

² Salimar et al., “*Stunting Anak Usia Sekolah Di Indonesia Menurut Karakteristik Keluarga*,” *Penelitian Gizi dan Makanan*, Vol. 36, No. 2 (2013), h. 122.

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Desain Induk (Grand Design) Sekolah Sehat Berkarakter*” (Jakarta, 2019), h. 1

Pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, dan pendidik bertugas melayani, merawat, dan mengarahkan peserta didik dalam perkembangannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Anak yang berkualitas merupakan anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat secara fisik, mental dan sosial, serta memiliki moral. Dalam mewujudkan tujuan membentuk generasi penerus yang berkualitas, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif sebagai bentuk dukungan tumbuh kembang anak. Sekolah harus menjadi tempat belajar, tumbuh dan berkembang yang ramah, menyenangkan, sehat bagi peserta didik. Sekolah merupakan lingkungan yang tepat untuk mempromosikan gaya hidup sehat dan terdapat kebutuhan akan intervensi yang mudah diterapkan, disesuaikan, dan berbasis bukti yang dirancang untuk mempromosikan gaya hidup sehat.⁴ Sekolah yang ramah anak adalah sekolah yang memperhatikan kesehatan mental peserta didik.⁵

Kesehatan anak saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan, khususnya pada anak usia sekolah.⁶ Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang dialami anak usia sekolah sangat bervariasi. Permasalahan peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar umumnya berhubungan dengan ketidakseimbangan gizi, kesehatan gigi, kelainan refraksi, kecacangan, dan penyakit menular yang terkait perilaku hidup bersih dan sehat.⁷ Selain itu, kasus anak mengalami anemia, indeks massa tubuh yang kurang, lebih, atau obesitas, kurangnya aktivitas fisik, dampak penggunaan alat teknologi, penyakit infeksi, dan keracunan makanan juga banyak terjadi. Hal ini

⁴ Rhiannon Eleanor Day, Pinki Sahota, and Meaghan Sarah Christian, "Effective Implementation of Primary School-Based Healthy Lifestyle Programmes: A Qualitative Study of Views of School Staff," *BMC Public Health*, Vol. 19, No. 1 (2019), h. 15.

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *loc. cit.*

⁶ Sofa Qurrata A'yum, Ervi Suminar, Fardah Etsa Maulani, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)" *Jurnal Indonesian Journal of Professional Nursing*, Vol. 1, No. 2 (2020), h. 7

⁷ Laela Indawati et al., "Rekam Kesehatan Personal Pada Anak Usia Sekolah Sebagai Kunci Sukses Pemberdayaan Kesehatan Siswa," *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (2021), h. 74.

disebabkan karena kebiasaan anak mengkonsumsi jajanan yang dijual oleh pedagang keliling atau jajanan yang mengandung bahan-bahan berbahaya. Mengonsumsi makanan jajanan merupakan salah satu hal yang sangat melekat pada anak dan menjadi kebiasaan, Anak sekolah menyukai jajanan karena memiliki harga yang murah, mudah di jangkau, menarik, dan citarasa yang mudah diterima di lidah anak.⁸ Anak-anak dalam mengkonsumsi makanan jajanan tidak memerhatikan kebersihan dan kandungan yang terdapat dalam makanan tersebut. Jajanan tidak sehat yang dikonsumsi oleh anak-anak mengandung bahan-bahan yang berbahaya seperti zat pengawet atau formalin, penyedap makanan dan pewarna makanan. Makanan jajanan berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Selain dapat menimbulkan masalah gizi, mengkonsumsi jajanan tidak sehat juga akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan dapat timbul penyakit-penyakit lainnya.

Dikutip dari PikiranRakyat.com pada tanggal 14 Februari 2023, terdapat artikel yang berjudul “66 Siswa SD di Garut Keracunan, Diduga Akibat Es Krim yang Dijual Pedagang Keliling”. Sebanyak 66 siswa keracunan es krim yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 50 siswa perempuan. Keracunan massal ini terjadi karena siswa mengonsumsi es krim yang dibeli saat jam istirahat pada penjual keliling. Setelah itu, para siswa mengalami pusing, mual, sakit perut, dan muntah-muntah sehingga sekolah melaporkan ke puskesmas dan tim puskesmas langsung datang ke sekolah untuk memberikan penanganan medis kepada siswa. Setelah siswa ditangani dengan baik oleh petugas dan sudah diperbolehkan pulang tetapi dengan adanya pemantauan dari pihak puskesmas, dan juga terdapat satu siswa yang mengalami gejala lebih parah dari pada yang lain sehingga harus dirujuk ke balai rawat Puskesmas Karsamenak. Tim puskesmas juga telah mengambil sampel es krim untuk dibawa ke laboratorium agar diuji kandungan dari es krim tersebut.⁹

⁸ Tri Marta Fadhilah, dkk, “Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Pemilihan Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vo. 8, No. 1 (2024), h. 92

⁹ Aep Hendy, *66 Siswa SD di Garut Keracunan, Diduga Akibat Es Krim yang Dijual Pedagang Keliling*, diakses pada tanggal 15 Juli 2023 pukul 02.33 WIB

Kasus keracunan makanan tersebut menjadikan tugas pemerintah, pihak sekolah, dan orang tua dalam memperhatikan makanan dan minuman yang dijual di kantin maupun di pedagang keliling mengandung bahan yang aman atau tidak, karena makanan tidak sehat dapat menimbulkan resiko cemaran biologis dan kimiawi yang mengganggu kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, dapat menimbulkan masalah tentang status gizi pada anak.

Kondisi gizi pada anak usia sekolah cenderung lebih baik dari pada kelompok balita. Anak usia sekolah membutuhkan asupan gizi lebih banyak yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang menuju remaja.¹⁰ Anak usia sekolah membutuhkan banyak zat gizi sebagai sumber energi untuk melakukan banyak aktifitas di sekolah, jika tidak diimbangi dengan mengonsumsi makanan yang bergizi akan menyebabkan masalah pada gizi anak dan membuat sistem imun pada anak akan melemah. Oleh karena itu, kebutuhan gizi yang cukup dan seimbang perlu diberikan secara teratur kepada anak agar tidak terjadi masalah dalam tumbuh kembangnya. Karena apabila terdapat ketidakseimbangan antara asupan dan kecukupan gizi akan menimbulkan masalah gizi, baik gizi berlebihan maupun gizi kurang.

Pada tanggal 25 Januari 2023, Kementerian Kesehatan merilis Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022. Data dari hasil survei menyebutkan bahwa dari tahun 2021 hingga 2022, Indonesia telah mengalami penurunan angka *stunting* sebanyak 2,8% yaitu dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6%, data hasil survei status *wasting* tercatat mengalami kenaikan sebanyak 7,7% dari 7,1% pada tahun 2021, data hasil survei status *underweight* juga mengalami kenaikan menjadi 17,1% sedikit naik dari 17% pada tahun 2021, dan data survei pada status *overweight* tercatat adanya penurunan sebanyak 3,5% dari 3,8% di tahun 2021.¹¹

Dengan melihat data hasil survei status gizi di atas, pemerintah mengupayakan pemenuhan kesehatan anak di sekolah. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan

¹⁰ Asmin Asmin et al., "Hubungan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar," FAKUMI MEDICAL JOURNAL: Jurnal Mahasiswa Kedokteran, Vol. 1, No. 1 (2021): h. 71.

¹¹Unit Pelayanan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (<https://upk.kemkes.go.id/new/kementerian-kesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022>), diakses pada tanggal 15 Juli 2023 pukul 02.43 WIB

maksimal, dengan disertai kemampuan secara emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global.¹² Apabila gizi anak tidak seimbang akan mengganggu pertumbuhan fisiknya dan mengganggu perkembangan otaknya, sehingga akan mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah. Karena, kesehatan anak sekolah dapat dikaitkan dengan perkembangan kognitif, pembelajaran, dan kinerja akademik yang buruk.¹³ Upaya pemenuhan kesehatan anak yang berfokus pada perbaikan pola makan, layanan kesehatan, dan sanitasi dan akses air bersih. Dengan adanya fokus pada pola makan ini atau istilah “Isi Piringku” perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dalam membantu pemenuhan gizi yang seimbang bagi anak-anak, seperti memperbanyak sumber protein (nabati dan hewani) dan selalu mengonsumsi buah dan sayur kedua hal tersebut harus lebih banyak dari pada karbohidrat. Terakhir adalah fokus sanitasi dan akses air bersih sangat penting dalam penerapan hidup sehat, karena sanitasi dan air yang kotor akan memberikan resiko penyakit infeksi pada anak sehingga perlu adanya pembiasaan hidup sehat dengan mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir.

Melihat banyaknya masalah kesehatan pada anak usia sekolah pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan melalui program yaitu “Sekolah Sehat” melalui Revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya dalam wujud pemberian hak kesehatan pada peserta didik di sekolah. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak Pasal 28 ayat 1, yaitu “Setiap Anak Usia Sekolah dan Remaja harus diberikan pelayanan kesehatan”. dan juga ayat 2 yang berbunyi,

“Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditujukan agar setiap Anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, keterampilan sosial yang baik sehingga

¹² P2PTM Kementerian Kesehatan RI, *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh, dan Sanitasi*, (<https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>), diakses pada tanggal 15 Juli 2023 pukul 03.03 WIB

¹³ Rachana Manandhar Shrestha et al., “*School Health and Nutrition Program Implementation, Impact, and Challenges in Schools of Nepal: Stakeholders’ Perceptions*” *Tropical Medicine and Health* Vol. 47, No. 32 (2019), h. 2.

dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”.¹⁴

Urgensi dari program sekolah sehat ini untuk meningkatkan taraf kesehatan, kebugaran jasmani, dan kesejahteraan siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Mencegah penyakit dengan mebiasakan pola hidup bersih dan sehat. Dalam kampanye sekolah sehat yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim, yang menyatakan bahwa misi utama dari program Sekolah Sehat adalah mewujudkan anak Indonesia yang sehat, kuat, dan berkarakter.¹⁵ Hal ini juga sejalan dengan visi dan misi Pendidikan nasional yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang sehat, cerdas, dan berkarakter. Selain itu, juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman, serta menciptakan generasi muda yang lebih sehat, cerdas, dan sigap untuk menghadapi tantangan masa depan.

Oleh karena itu, melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dengan adanya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta mengangkat derajat kesehatan peserta didik. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan kegiatan lintas sektor, yang meliputi berbagai upaya antara lain penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi, dan pembinaan kader kesehatan sekolah.¹⁶ Program tersebut dilaksanakan sesuai dengan Trias UKS yaitu adanya Pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Hal ini memungkinkan adanya pertumbuhan dan berkembang secara optimal bagi peserta didik maupun warga sekolah dalam rangka pembinaan pemeliharaan kesehatan di sekolah. UKS memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan, mutu Pendidikan, dan prestasi belajar peserta didik yang sesuai dalam kehidupan perilaku hidup bersih dan

¹⁴ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, “*Tentang Upaya Kesehatan Anak*”, h. 12.

¹⁵ Direktorat Sekolah Menengah Pertama, *Kampanye Sekolah Sehat, Wadah Implementasi Anak Indonesia yang Sehat, Cerdas, dan Berkarakter*, (<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kampanye-sekolah-sehat-wadah-implementasi-anak-indonesia-yang-sehat-cerdas-dan-berkarakter/>), diakses pada 28 Agustus 2023 pukul 19.30 WIB

¹⁶ Kementerian Kesehatan RI, “*Profil Kesehatan Indonesia 2021*”, Pusdatin.Kemkes.Go.Id, (2022), h. 150.

sehat (PHBS) dan lingkungan sekolah yang sehat sehingga memungkinkan peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Program UKS ini telah lama dicanangkan oleh pemerintah sebagai upaya pelaksanaan trias UKS yaitu Pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Namun, pada kenyataannya promosi kesehatan ini belum berjalan dengan optimal khususnya di sekolah. Peranan UKS seringkali terbatas hanya pada pemberian layanan kesehatan darurat peserta didik di satuan Pendidikan. Sesuai dengan Data Profil Kesehatan Indonesia 2021 yang telah mencatat bahwa pada tahun 2021, jumlah satuan Pendidikan yang memberikan pelayanan kesehatan untuk peserta didik pada SD/MI baru mencapai 57,5%; SMP/MTs 54,4%; dan SMA/MA 45,2%. Oleh karena itu, pelaksanaan program UKS dapat dikatakan belum optimal sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan status kesehatan warga sekolah.

Sekolah sehat adalah sekolah yang berhasil membantu peserta didik unggul secara optimal dengan mengedepankan aspek kesehatan.¹⁷ Sekolah sehat memiliki lingkungan yang bersih, hijau, rindang, aman, dan nyaman sehingga peserta didiknya sehat, aktif, dan bugar, serta memiliki kebiasaan hidup bersih dan sehat. Tujuan dari sekolah sehat adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga derajat kesehatan warga sekolah meningkat dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Program sekolah sehat memiliki tiga fokus utama yang harus dituju yaitu sehat bergizi, sehat fisik, dan sehat imunisasi di satuan Pendidikan. Pertama ada Sehat bergizi yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik melalui penerapan pola makan yang tepat dan konsumsi makanan bergizi. Perbaikan gizi tidak hanya berbicara tentang makanan saja, tetapi juga terkait perilaku anak sekolah agar dapat menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti mengonsumsi makanan sehat yang seimbang, pembiasaan minum air putih, makan buah dan sayur setiap hari, dengan tidak mengonsumsi makanan cepat saji dan minuman

¹⁷ Direktorat Sekolah Menengah Pertama, *Kampanye Sekolah Sehat, Wadah Implementasi Anak Indonesia yang Sehat, Cerdas, dan Berkepribadian*, (<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kampanye-sekolah-sehat-wadah-implementasi-anak-indonesia-yang-sehat-cerdas-dan-berkepribadian/>), diakses pada 28 Agustus 2023 pukul 19.30 WIB

berwarna, serta pembiasaan menerapkan program hidup bersih dan sehat. Sehingga perilaku baik ini dapat terbawa menjadi pembiasaan anak di rumah dan di lingkungan. Kedua ada sehat fisik yang bertujuan dalam rangka mengurangi resiko obesitas dan meningkatkan kesehatan peserta didik, pembiasaan aktivitas fisik perlu dilakukan seperti pelaksanaan Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) atau senam kreasi yang diadakan oleh sekolah, diberikan pengarahan untuk pembiasaan jalan kaki, serta adanya tes kebugaran bagi peserta didik. Ketiga ada Sehat imunisasi bertujuan untuk meningkatkan capaian imunisasi peserta didik untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Pemberian imunisasi merupakan sebuah upaya kesehatan yang paling berdampak positif untuk meningkatkan derajat kesehatan anak. Adanya imunisasi dapat memberikan perlindungan diri pada anak agar tidak mudah terserang penyakit. Oleh karena itu, pemberian imunisasi kepada anak di Indonesia bersifat wajib karena anak berhak mendapatkan pelayanan kesehatan yang adil, hal ini juga dikatakan dalam Undang-Undang Nomo 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan, dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak.

Sebelum peneliti menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian sesuai dengan topik penelitian, peneliti telah melakukan riset literatur dan grand tour observation (GTO). Dari hasil riset literatur, ditemukan Sekolah Dasar Negeri Kapuk Muara 03 merupakan sekolah yang mendapatkan penghargaan sekolah sehat. Tahun 2017 sekolah mewakili kecamatan Penjaringan untuk mengikuti lomba tingkat Administrasi Kota Jakarta Utara dan mendapatkan juara 1, kemudian pada tahun 2018 diamanahkan kembali menjadi juara 1 sekolah sehat tingkat Provinsi DKI Jakarta tingkat sekolah dasar, dan Juara III Lomba Sekolah Sehat (LSS) berkarakter Tingkat Nasional pada tahun 2019.

SDN Kapuk Muara 03 berlokasi di Jalan. SMPN 122 RT. 1/RW. 3, Kelurahan Kapuk Muara, kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Lokasi ini merupakan pemukiman padat penduduk dan juga terdapat rumah susun Penjaringan. Banyak warga yang memiliki anak bersekolah di SDN Kapuk

Muara 03. Walaupun berada di pemukiman padat penduduk, sekolah mampu menciptakan sekolah sehat dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat kepada para warga sekolah sehingga sekolah dapat menjuarai lomba sekolah sehat baik tingkat Walikota, Provinsi, dan Nasional. Dengan adanya pembiasaan hidup bersih dan sehat kepada peserta didik, maka akan membantu mereka untuk terbiasa hidup bersih dan sehat tidak hanya di sekolah melainkan juga di rumah dan di lingkungan sekitar. Selain itu, terdapat Puskesmas Kapuk Muara yang membantu sekolah dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat di sekolah.

Melihat prestasi yang dimiliki SDN Kapuk Muara 03 pada dibidang kebersihan dan kesehatan sekolah, pada tanggal 23 bulan agustus tahun 2022 SDN Kapuk Muara 03 dipilih menjadi lokasi acara peluncuran program revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui kampanye Sekolah Sehat yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Masih ditahun 2022 SDN Kapuk Muara 03 ditinjau oleh Pejabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono dalam acara pencaangan kegiatan sertifikasi kantin sehat sekolah.

Berdasarkan pertimbangan prestasi yang dimiliki sekolah, serta keunggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya, maka peneliti menentukan sekolah yang dijadikan sebagai sasaran penelitian adalah SDN Kapuk Muara 03.

Hasil grand tour yang dilakukan pada tanggal 27 Juli hingga 7 Agustus 2023, diperoleh informasi dari Kepala Sekolah SDN Kapuk Muara 03 saat ini yaitu Bapak Rochmanudin, S.Pd bahwa kepala sekolah sebelumnya yaitu Ibu Melfa Christine, S.Pd, yang telah memimpin awal pelaksanaan sekolah sehat di sekolah dengan meraih penghargaan Juara Lomba Sekolah Sehat dari tingkat Walikota, tingkat Provinsi, sampai tingkat Nasional hingga mengangkat derajat sekolah. Walaupun sempat terjadinya pandemi Covid-19 dan sekolah menjadi tempat isolasi, hal ini tidak melunturkan konsisten sekolah untuk terus menjaga dan memperbaiki budaya dan karakter hidup sehat dilingkungan sekolah yang telah tercipta. Selain itu, di bawah kepemimpinan pak Rochmanudin saat ini, SDN Kapuk Muara 03 terus mempertahankan sekolah ini sehat tidak sekedar lingkungannya, tetapi lingkungan fisik, lingkungan proses pembelajaran juga hal tersebut sesuai dengan misi sekolah “Menciptakan lingkungan sekolah yang

BERSINAR (Bersih, Sehat, Indah, Nyaman, Asri, dan Ramah)”. SDN Kapuk Muara menjadi lokasi dalam penancangan revitalisasi UKS melalui kampanye sekolah sehat oleh Kemendikbud. Selain itu, juga dipilih sebagai sekolah yang pertama dilakukannya penancangan sertifikasi kantin sehat.

Selanjutnya, ibu Mutmainah selaku kelompok kerja (pokja) UKS, beliau menjelaskan bahwa kantin sehat di SDN Kapuk Muara sudah terbentuk pada tahun 2018 sebelum sekolah mendapatkan juara 1 lomba sehat tingkat Provinsi, awal mula adanya kantin sehat ini sebagai salah satu fasilitas dalam membentuk budaya dan hidup sehat di sekolah. Sekolah juga bekerja sama dengan PAM Jaya untuk memberikan penyediaan air yang bersih.

Sudah ada beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang sekolah sehat di sekolah dasar. Salah satu penelitian itu dilakukan oleh Anggilia Khairunisa (2020) dengan judul “Program Sekolah Sehat Dalam Mengoptimalkan Prestasi Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta”. Penelitian membahas tentang pelaksanaan program sekolah sehat di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, startegi program sekolah sehat dalam mengoptimalkan prestasi sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, dan juga monitoring program sekolah sehat dalam mengoptimalkan prestasi sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Herdita Nurha Pradita (2017) dengan judul “Implementasi Program Sekolah Sehat di SD N Tegalrejo 1 Yogyakarta”. Penelitian membahas tentang implementasi program sekolah sehat serta faktor pendukung dan penghambat implementasi program sekolah sehat di SD N Tegalrejo 1 Yogyakarta. Kemudian ada juga penelitian oleh Merinda Tria Vilian dan Minsih (2021) dengan judul “Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta”. Penelitian ini membahas tentang budaya sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat dan faktor pendukung serta penghambat.

Berdasarkan latar belakang, hasil riset dan literatur di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai program sekolah sehat yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kapuk Muara 03, sehingga dapat meraih gelar sekolah sehat dan menjadi sekolah yang layak untuk dicontoh oleh sekolah-

sekolah lain. Penelitian ini berjudul “Implementasi Program Sekolah Sehat di SDN Kapuk Muara 03 Penjaringan Jakarta Utara” sebagai tugas akhir.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Implementasi Program Sekolah sehat”. Adapun sub fokus dalam penelitian ini mengenai:

1. Persiapan program sekolah sehat di SDN Kapuk Muara 03 Penjaringan Jakarta Utara
2. Pelaksanaan program sekolah sehat di SDN Kapuk Muara 03 Penjaringan Jakarta Utara
3. Evaluasi program sekolah sehat di SDN Kapuk Muara 03 Penjaringan Jakarta Utara

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana persiapan program sekolah sehat di SDN Kapuk Muara 03 Penjaringan Jakarta Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan program sekolah sehat di SDN Kapuk Muara 03 Penjaringan Jakarta Utara?
3. Bagaimana evaluasi program sekolah sehat di SDN Kapuk Muara 03 Penjaringan Jakarta Utara?

D. Tujuan Umum Penelitian

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung dan mendeskripsikan mengenai program sekolah sehat di SDN Kapuk Muara 03 Penjaringan Jakarta Utara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan dan tambahan informasi lebih dalam mengenai sekolah sehat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, antara lain:

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin meneliti lebih dalam dengan topik yang sama. Selain itu, dapat menambah bahan karya ilmiah untuk koleksi informasi yang bermanfaat

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Proposal penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan informasi, masukan yang dapat dijadikan untuk sumber acuan mengenai sekolah sehat. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai inspirasi yang membangun bagi sekolah atau madrasah lain.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan baru bagi peneliti setelah melakukan pengamatan langsung mengenai sekolah sehat.